

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data subyek. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian – pengujian teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik (Indiantoro dan Supomo, 1999).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Gresik. SKPD yang dimaksud adalah dinas, badan dan kantor di kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, 2009:20). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Adapun dinas, badan dan kantor pada SKPD Kabupaten Gresik yang digunakan sebagai subyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Nama – nama SKPD di Kabupaten Gresik
yang digunakan sebagai subyek penelitian**

NO	UNIT KERJA	JENJANG JABATAN		TOTAL
		ESELON III	ESELON IV	
1	Badan Kepegawaian Daerah	6	17	23
2	Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	7	20	27
3	Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	6	14	20
4	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	7	13	20
5	Dinas Komunikasi Dan Informatika	5	15	20
6	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian Dan Perdagangan	6	14	20
7	Dinas Lingkungan Hidup	5	13	18
8	Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang	5	14	19
9	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	6	17	23
10	Dinas Pendidikan	5	14	19
TOTAL		64	168	232

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah, 2017

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi. Sampel juga didefinisikan sebagai suatu kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi (Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, 2009:21). Sampel penelitian yang diambil meliputi populasi penelitian yaitu Pejabat Eselon III dan IV. Pejabat struktural ini dipilih karena mereka memiliki peran dan wewenang

dalam pelaksanaan aktivitas manajerial serta mewakili unit atau bagian yang menjadi tanggung jawab mereka dalam proses penyusunan anggaran.

Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, dana, dan tempat. Sampel yang digunakan harus representatif (mewakili) dari populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Dari total populasi pejabat Eselon III dan IV diambil sampel dengan menggunakan rumus Yamane, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{232}{232(0,1)^2 + 1} = \frac{232}{3,32} = 69,87 = 70$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi $\pm 10\%$ dengan tingkat kepercayaan 90% (Taniredja dan Mustafidah, 2012:38).

Sampel pada penelitian ini berjumlah 70, dengan taraf signifikansi 0,01. Pengambilan sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*, karena jumlah unit populasi dalam setiap strata tidak sama. Dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* diharapkan dapat mewakili setiap strata dalam populasi tersebut dibandingkan dengan menggunakan teknik random sampling. Prosedur pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Pejabat Eselon Struktural III	$(64 / 232) \times 70 = 17,1 = 19$
2	Pejabat Eselon Struktural IV	$(168 / 232) \times 70 = 47,8 = 51$

Berdasarkan tabel sampel untuk Pejabat Eselon Struktural III diperoleh sebanyak 19 orang dan Pejabat Eselon Struktural IV diperoleh sebanyak 51 orang jadi jumlah sampel sebanyak 70 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan dalam kuesioner.

3.4.2 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data subjek yaitu jenis data penelitian berupa opini, sikap pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau kelompok yang menjadi subjek penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Data

3.5.1 Kuisisioner

Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan

daftar pertanyaan berupa kuisisioner (angket), yang kemudian diisi oleh responden dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Angket (kuesioner) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012: 44). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert yaitu :

1. Jawaban sangat setuju (SS), bernilai 5
2. Jawaban setuju (S), bernilai 4
3. Jawaban netral (N), bernilai 3
4. Jawaban tidak setuju (TS), bernilai 2
5. Jawaban sangat tidak setuju (STS), bernilai 1

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu usaha mendefinisikan variabel yang telah diidentifikasi sehingga data dioperasionalkan. Usaha untuk mengidentifikasi variabel yang dilakukan dengan cara membubuhkan arti atau menentukan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel secara spesifik) . Definisi operasional variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Definisi Operasional Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Budgetary Slack* (Senjangan anggaran).

Menurut (Dinni: 2008) dalam Sugiwardani (2012) *budgetary slack* didefinisikan sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi perusahaan yaitu ketika membuat anggaran penerimaan lebih rendah dan menganggarkan pengeluaran yang lebih tinggi daripada estimasi sesungguhnya. Sedangkan Menurut Indrawati Yuhertiana (2009), *budgetary slack* adalah kecenderungan berperilaku tidak produktif dengan melebihkan biaya saat seorang pegawai mengajukan anggaran belanja.

Budgetary Slack (Y) diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Karsam (2013), terdiri dari 6 (enam) pertanyaan dengan skala 1 (STS) sampai 5 (SS). Seperti tanggung jawab standar penganggaran yang dilakukan, kepastian terlaksanannya anggaran, memonitor pelaksanaan anggaran, tuntutan tanggung jawab terlaksanannya anggaran, memperbaiki tingkat efisiensi penyusunan anggaran dan kemudahan dalam mencapai sasaran anggaran. Skala rendah menunjukkan *budgetary slack* yang rendah dan skala tinggi menunjukkan *budgetary slack* yang tinggi.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran (*budgetary participation*).

Menurut Milani (1975) partisipasi anggaran merupakan cerminan perspektif manajer bawahan mengenai tingkat keterlibatan yang dialami bawahan dalam penyusunan anggaran, jenis pengambilan keputusan yang logis yang disediakan oleh seorang atasan ketika anggaran diperbaiki, frekuensi yang berkaitan dengan anggaran yang didiskusikan dan disetujui dengan atasannya, banyak pengaruh bawahan pada anggaran final dan kontribusi/ sumbangan pemikirannya untuk anggaran.

Pada partisipasi penyusunan anggaran (X_1), skala yang digunakan adalah 1 sampai 5 dimana skor rendah poin satu menunjukkan partisipasi rendah dan skor tinggi poin lima menunjukkan partisipasi tinggi. Partisipasi diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Milani (1975), terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan. Instrumen pertanyaan pada variabel partisipasi anggaran antara lain mengenai : seberapa besar keterlibatan para manajer dalam proses penyusunan anggaran, tingkat kelogisan alasan atasan untuk merevisi usulan anggaran yang dibuat manajer, intensitas manajer mengajak diskusi tentang anggaran, besarnya pengaruh manajer dalam anggaran, seberapa besar manajer merasa mempunyai kontribusi penting terhadap anggaran, serta frekuensi atasan meminta pendapat manajer dalam penyusunan anggaran.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2010:4) variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah asimetri informasi dan *Budget Emphasis* (penekanan anggaran).

Asimetris informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer tingkat bawah atau menengah (lower level manager atau middle manager) dengan manajemen di atasnya dalam penyusunan anggaran. Atasan atau pemegang kuasa anggaran mungkin mempunyai pengetahuan yang lebih dari pada bawahan atau pelaksana anggaran mengenai unit tanggung jawab bawahan atau pelaksana anggaran ataupun sebaliknya. Kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan atau pemegang kuasa anggaran kepada bawahan atau pelaksana anggaran terlalu tinggi. Kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan atau pelaksana anggaran akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai (Dinni: 2008) dalam Sugiwardani (2012).

Pengukuran untuk variabel Asimetri Informasi (X_2) yakni akan diukur dengan pendekatan instrument Novita, dkk. (2009) dimana terdapat enam item pertanyaan, dengan skala 1 (STS) sampai 5 (SS) yaitu: 1) Kecukupan informasi, 2) Kesesuaian informasi, 3) Kualitas informasi yaitu informasi yang mampu memenuhi kebutuhan kualitas informasi, 4) Kuantitas informasi yaitu informasi yang mampu memenuhi kebutuhan banyaknya informasi, 5) Pemahaman informasi, dan 6) Perubahan informasi.

Budget Emphasis (Penekanan Anggaran) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu alat evaluatif manajer bawahan (subordinat) yang menekankan pada ukuran performansi akuntansi. Alat ini diharapkan dapat membantu untuk menilai sejauh mana para manajer bawahan telah melaksanakan kegiatan manajerial secara efisien dan efektif.

Sedangkan pengukuran variabel tekanan Anggaran (X_3) didasarkan pada instrumen daftar pertanyaan yang dikembangkan oleh Armaeni (2012). Daftar pertanyaan tersebut terdiri dari enam butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat budget emphasis tempat mereka bekerja. Penekanan anggaran ini terdiri dari enam item pertanyaan dengan format lima poin skala Likert dengan rentang nilai 1 (terendah) sampai dengan 5 (tertinggi). Instrumen pertanyaan pada variabel partisipasi anggaran antara lain mengenai : 1) Apakah individu sudah berusaha mengerjakan pekerjaan saya secara maksimal, 2) Apakah individu sangat memperhatikan kesesuaian anggaran, 3) Apakah kemampuan individu dalam mencapai target anggaran sudah cukup baik, 4) Apakah hubungan individu dengan bawahan terjalin dengan baik, 5) Apakah individu telah menjalankan efisiensi pada divisi saya, 6) Apakah individu sangat peduli dengan pekerjaannya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Kualitas Data

Kesungguhan responden menjawab pertanyaan merupakan hal yang penting karena keabsahan (validitas) suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur instrumen yang digunakan dan data yang diperoleh. Berdasarkan

pertimbangan tersebut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas data sebelum dilakukan analisis data.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004;109). Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor tiap – tiap butir dengan total skor sehingga didapat nilai *Pearson Correlation*. Apabila korelasi antara tiap – tiap skor butir pertanyaan terhadap total skor butir pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tiap – tiap butir pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2001:137). Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut :

Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$ *construct valid*

Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ *construct tidak valid*

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas atau keandalan instrumen adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama (Sugiyono, 2004;110). Penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* untuk mengukur reliabilitas. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60 \rightarrow$ tidak reliabel

Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60 \rightarrow$ reliabel

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linier harus bersifat *Best Linier Unbiased Estimator*, artinya pengambilan keputusan uji f dan uji t tidak boleh bias. Untuk dapat dikatakan *Linier Unbiased Estimator* maka persamaan regresi pada penelitian ini harus memenuhi dua asumsi klasik berikut ini :

1. Tidak boleh terjadi multikolinieritas
2. Tidak boleh terjadi heterokedastisitas

Uraian singkat mengenai dua asumsi tersebut dan bagaimana cara mendeteksinya di bawah ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Adi, 2011). Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan grafik *probability plot* dimana dapat dideteksi dengan melihat persebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari residualnya. Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Selain itu dilakukan pula uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat grafik histogram. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan berdistribusi tidak normal jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2011:160-164).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sudarmanto (2005) uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain. Menurut Nugroho (2005) sebagai pedoman untuk mengetahui antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain tidak terjadi multikolinieritas jika mempunyai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan angka Tolerance lebih dari 0,1. Ada atau tidaknya gangguan multikolinieritas dapat diketahui berdasarkan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) dan angka Tolerance mendekati $< 0,10$, maka terjadi masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heterokedastisitas

Maksud dari penyimpangan heterokedastisitas adalah jika nilai residual tidak konstan (berbeda) untuk setiap nilai tertentu variabel bebas. Dalam regresi linier, nilai residual harus konstan untuk setiap nilai variabel bebas, jika nilai ini dilanggar maka ketentuan akan terjadi heterokedastisitas. Dengan kata lain, dalam suatu model regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas.

Apabila terjadi heterokedastisitas berarti ada hubungan variabel pengganggu dengan variabel bebas. Gejala heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan grafis. Dengan ketentuan jika letak titik data

terdistribusi disekitar 0 – Y dan tidak membentuk pola tertentu berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.7.3. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

1. Persamaan Regresi

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan metode statistik regresi linier berganda. Pendekatan ini diadopsi dari persamaan yang di gunakan Arie Trisianto (2014). Seperti pada pengujian hipotesis berikut ini :

Persamaan 1 :

$$BS = \alpha + \beta_1 PA + e$$

Persamaan 2 :

$$BS = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 AI + \beta_3 TA + e$$

Persamaan 3 :

$$BS = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 AI + \beta_3 TA + \beta_2 PA.AI + \beta_3 PA.TA + e$$

Keterangan :

BS = *Budgetary Slack*

PA = Partisipasi Anggaran

AI	= Asimetri Informasi
TA	= Tekanan Anggaran
PA.AI	= Interaksi antara partisipasi anggaran dengan asimetri informasi
PA.TA	= Interaksi antara partisipasi anggaran dengan tekanan anggaran
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
e	= residual error

2. Uji t (Signifikansi Individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan uji ini dapat diketahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi variabel *budgetary slack*. Untuk melakukan pengujian t rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.



3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.